

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia diberikan oleh Allah SWT kemampuan yang bermacam-macam dan kemampuan tersebut memiliki kapasitas masing-masing. Hal tersebut merupakan karunia dari Allah SWT yang patut kita syukuri sebagai hambanya. Kita terkadang tidak tersadar dengan kemampuan yang diberikan oleh Allah sehingga lupa akan bersyukur kepadanya. Kemampuan tersebut menurut ilmu Psikologis dibagi menjadi tiga yakni kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan tersebut ada pada diri manusia dan setiap orang memiliki kelebihan masing-masing seperti kemampuan kognitif yakni manusia memiliki intelektual yang tinggi dari mulai kecerdasan, kepintaran dan aspek kognitif lainnya. Aspek afektif yakni manusia pintar dari segi emosional dan psikomotorik yakni manusia pintar dari sisi keaktifan tubuh.

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia harus sepantasnya diketahui sedini mungkin sehingga kita dapat mengimplementasikan kemampuan kepada hal yang tepat semisal karir kita dimasa yang akan datang. Sebab bila kita tidak mendeteksi kemampuan kita seperti apa akan menyebabkan penyelesaian dimasa depan. Kenapa demikian sebab bila kemampuan kita tidak bisa diimplementasikan akan menimbulkan keresahan dalam diri sebab pekerjaan yang kita lakukan bukan berdasar kepada

kemampuan tapi kepada kebutuhan dan akibatnya juga akan menambah beban pekerjaan kita.

Manusia adalah makhluk yang memiliki sifat pelupa. Maka barangkali keadaan demikian yang kita rasakan adalah salah satu sifat yang hinggap di diri kita sehingga kita tidak bisa mengenali diri kita dengan sebaik-baiknya. Terkadang kita menjadi manusia yang sering berbohong kepada diri sendiri yakni kita melakukan suatu pekerjaan yang diluar kemampuan dan kapasitas kita sehingga akibatnya diri kita terbebani pekerjaan tersebut memang tidak sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Dengan hadirnya bimbingan kepada manusia merupakan langkah dalam mengarahkan manusia yang pelupa tersebut. Bimbingan secara bahasa adalah menuntun atau mengarahkan sedangkan secara istilah adalah upaya menuntun dan mengarahkan suatu individu agar dirinya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki agar bisa diimplementasikan sebaik-baiknya. Suatu individu yang belum mengenali dirinya seutuhnya merupakan masalah dan harus segera dibereskan karena menyangkut masa depan yang tentu tidak bisa diulang. Maka bimbingan hadir dalam menyelesaikan permasalahan tersebut termasuk permasalahan dalam penentuan karir yang dimiliki oleh tiap individu yang berefek individu tersebut tidak mampu mengenali kemampuan yang dimilikinya sehingga tak bisa menemukan karir yang sesuai dengan dirinya.

Karir adalah sesuatu hal yang akan kita lalui yakni dimasa depan. Secara umum karir terbagi kepada dua yakni karir yang sukses dan karir

yang gagal. Karir bisa diibaratkan adalah sesuatu yang hendak kita capai, seperti seorang anak yang sudah besar dirinya ingin menjadi pembisnis atau seorang guru, contoh tersebut merupakan karir yang dicita-citakan. Hendaknya didalam karir seorang individu dapat berkembang dalam mengembangkan minat dan bakatnya sehingga dirinya dalam menjalankan karir dilakukan dengan sukarela dan senang sebab sesuai dengan kapasitas dan hobinya. Kita sering mengenal istilah bahwa “pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang sesuai hobi” bila kita gali dalam kalimat tersebut maka kita akan mendapatkan suatu kesimpulan bahwa karir bukan suatu yang dikerjakan dengan cara terpaksa, terintimidasi dan lainnya, tetapi karir adalah pekerjaan yang dilakukan dengan ikhlas dan senang sehingga kita menjalani karir penuh dengan rasa nyaman tanpa ada paksaan dari sudut manapun itu.

Pendidikan adalah suatu upaya dalam meningkatkan kualitas suatu individu yakni kecakapan dalam berfikir, bertindak dan mempertanggungjawabkan. Pendidikan adalah sarana yang selalu diminati oleh seluruh umat manusia. Bagaimana tidak sebab pendidikan adalah tonggak kemajuan suatu individu yang berimbas kepada bangsa dan negara. Negara yang maju adalah negara yang memiliki system pendidikan yang mandiri serta sarana dan prasana yang begitu memadai. Pendidikan bisa mengantarkan individu kepada kesuksesan karena didalam pendidikan terdapat unsur-unsur pengembangan potensi diri sehingga tercipta manusia-manusia yang berkualitas secara intelektualitas dan perilaku. Ilmu dan adab

adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena ilmu adalah bekal kita dalam melihat sudut-sudut dunia dan adab adalah implementasi dari ilmu sehingga tercipta perilaku-perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dianut lingkungannya.

Karir selalu disandingkan dengan pendidikan dan kadang otak kita terdesain bahwa jika seseorang ingin memiliki karir yang baik dimasa depan maka hal tersebut tergantung dari latar belakang suatu individu. Sekilas seperti benar akan tetapi bila dianalisis kembali perkataan tersebut justru keliru, sebab bila kita jabarkan bahwa karir adalah suatu pijakan dimana seseorang dapat mengembangkan potensinya yang sesuai dengan kapasitasnya. Sehingga belum menjadi jaminan seseorang yang memiliki latar pendidikan yang tinggi dapat memiliki yang karir yang baik pula sebab terkadang ada saja individu yang memiliki latar pendidikan yang tinggi tapi dirinya tidak mengetahui kemampuan dirinya yang sesungguhnya sehingga menghambat karirnya sendiri. Oleh karena itu pendidikan bukan faktor utama suksesnya karir seseorang akan tetapi kesadaran yang tinggi dan kesadaran tersebut dapat menjadi upaya pembenahan diri demi tercapainya pemahaman diri yang baik seperti bidang apa yang kita sukai dan senang.

Pendidikan dan karir tentu memiliki hubungan yang sangat erat saking eratnya pikiran kita terkonstruksi bahwa karir ditentukan oleh pendidikan padahalnya tidak. Realitas dilapangan bisa kita lihat bagaimana para pengangguran yang merupakan lulusan dari berbagai universitas dari mulai swasta hingga negeri, universitas yang alakadarnya hingga ternama.

Hal tersebut adalah realitas yang kita tidak bisa menafikannya, maka hal tersebut merupakan masalah yang harus segera ditangani oleh stakeholder. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada februari 2021 adalah 8.75 juta jiwa, jumlah tersebut naik karena pada tahun sebelumnya jumlah pengangguran adalah 6.93 juta orang. Dari angka jumlah pengangguran tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pandemic yang hampir satu tahun lebih melanda negara Indonesia sehingga banyak UMKM yang tutup dan berimbas kepada para pegawai yang diberhentikan dan salah satu faktor pengangguran yang sering ada adalah banyak individu yang tidak mengetahui skill atau kemampuannya sehingga menghambat kepada karir atau pekerjaannya.

Tantangan dunia yang semakin tinggi dan juga kemajuan teknologi yang semakin berkembang juga menuntut manusia berkembang pula secara kemampuan. Seseorang individu yang tidak menguasai teknologi tentu akan tertinggal dari orang-orang yang mampu menguasai teknologi. Dunia memang kejam tapi faktanya demikian yang terjadi dan memang terkadang pikiran kita terkonstruksi bahwa dengan maju teknologi akan mempermudah pekerjaan tapi nyatanya untuk sebagian orang malah menambah kepahitan dalam menentukan karir. Di waktu sekarang yakni jaman industry 4.0 yang sebentar lagi kita akan masuk ke era society 5.0 dimana teknologi mendominasi dibanding manusia, maka hal ini menjadi tantangan yang lebih besar juga bagi manusia sehingga timbul pertanyaan yakni bila teknologi mendominasi maka dimana letak ruang bagi tenaga manusia

bekerja? Memang pertanyaan yang sederhana tapi bila dipikirkan memang begitu dalam sekali maknanya.

Bimbingan Karir hadir untuk menjawab tantangan-tantangan dan kebingungan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Bimbingan karir yakni usaha mengarahkan dan menuntuk individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga tercipta karir yang relevan dengan skill individunya. Keresahan yang terjadi diakibatkan oleh tiga hal pertama karena individu kurang mengenali dirinya secara utuh salah satunya adalah potensi yang dimilikinya, kedua adalah keluarga yang kurang mendukung karir serta mengarahkan salah satu anggota keluarganya dalam mencapai karir dan yang ketiga adalah kurangnya mengetahui kebutuhan lingkungan dalam perencanaan karir karena karir yang baik berawal dari kita mengalisis kebutuhan lingkungan.

Negara hari ini sangat membutuhkan generasi yang mampu berkompetensi dibidangnya masing-masing. Orang-orang tidak jujur dinegara ini harus disingkirkan dan diganti dengan orang-orang yang jujur dibidangnya dan dia berkompeten dalam pekerjaannya. Maka mempersiapkan generasi yang baik harus sedini mungkin agar tertanam sikap perencanaan yang baik di diri generasi pelanjut kita. Unsur yang harus diperhatikan adalah lembaga pendidikan sebab didalamnya terdapat manusia-manusia hebat yang sedang berproses mengembangkan potensinya dan dijamin oleh negara tentunya sesuai dengan amanat di pembukaan UUD

1945 bahwa negara harus mampu mencerdaskan warganya yakni dengan memberikan keluasan dalam menimba ilmu didunia pendidikan.

Bimbingan Karir harus ada didalam unsur pendidikan dan sangat wajib karena dengan Bimbingan Karir didalamnya terdapat upaya-upaya dalam mengarahkan peserta didik menuju masa depan yang gemilang dan tentu sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Didalam Bimbingan Karir para peserta diajarkan bagaimana membuat perencanaan dengan sebaik-baiknya perencanaan. Perencanaan tersebut berguna sebagai pijakan para peserta dalam melangkah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan didalamnya juga terdapat upaya menyeimbangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik. Biasanya tugas dalam mengarahkan peserta didik ini adalah tugas seorang guru BK disekolah. Guru BK di sekolah menjadi fasilitator peserta didik untuk berkeluh kesah, membuat perencanaan, meminta nasihat serta arahan baik itu perihal akademik, masalah pribadi, rencana studi lanjutan dan masalah receh lainnya.

Lembaga pendidikan tentu harus memiliki unsur Guru BK dan sarana prasarana yang menunjangnya tetapi tidak semua sekolah memilikinya. Realita yang terjadi begitu kompleks yakni permasalahan mengenai sekolah yang tidak beres-beres dari mulai masalah kesejahteraan guru, motivasi peserta didik, prasana yang kurang memadai serta peran lingkungan atau orangtua yang tidak begitu baik. Salah satunya adalah sekolah dibawah naungan organisasi Persatuan Islam yakni pesantren

dengan nomor registrasi 106 dengan nama sekolah MA Persis 106 Alfalaah yang terletak di desa Kopo. Sekolah tersebut memiliki permasalahan yakni tidak memiliki guru BK. Hal ini berasal dari pengalaman peneliti yang merupakan lulusan dari Madrasah Aliyah tersebut yakni peneliti merasa ada yang kurang dengan layanan di lembaga pendidikan tersebut yakni seorang Guru BK. Sehingga berimbas kepada peneliti yang tidak mampu diarahkan dan dibimbing dalam hal masalah karir atau hal lainnya. Potensi yang dimiliki serasa tidak bisa teraktualisasikan dengan baik dan optimal karena fasilitatornya tidak memadai.

Melanjutkan studi adalah keinginan bagi tiap individu tersebut peneliti sendiri. Ketika ada dijenjang terakhir dan mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi, peneliti merasa tidak diarahkan dan dibimbing dalam memilih karir yang baik dan sesuai dengan kapasitas diri sehingga ketika itu kebingungan dalam menentukan kampus dan jurusan yang dituju. Melihat teman-temanpun demikian, banyak dari teman peneliti yang tidak diarahkan dengan baik potensi yang dimiliki padahal kemampuan si santri tersebut diatas rata-rata. Permasalahan tersebut harus segera diatasi dan dituntaskan agar tidak tercipta generasi mandul. Teman-teman peneliti yang berjumlah 25 orang mungkin hanya 4 orang yang melanjutkan studinya dan hal tersebut menurut peneliti adalah sebuah masalah yang harus dianalisis oleh bersama. Dampak tersebut menurut peneliti berasal dari tidak adanya layanan bimbingan konseling termasuk bimbingan karir yakni menentukan studi lanjutan santri.

Melihat permasalahan dilapangan peneliti berniat melakukan suatu penelitian yang berjudul **“LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI STUDI LANJUT PADA SANTRI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana layanan bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi studi lanjut pada santri?
2. Bagaimana proses layanan bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi studi lanjut pada santri?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi studi lanjut pada santri?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui layanan bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi studi lanjut pada santri.
2. Untuk Mengetahui proses layanan bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi studi lanjut pada santri.
3. Untuk mengetahui hasil layanan bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi studi lanjut pada santri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta menambah wawasan keilmuan, khususnya disiplin ilmu yang berkenaan dengan bimbingan konseling islam.

2. Kegunaan secara praktis

- a) Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan pedoman atau bahan rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya MA Persis 106 Al-Falaah.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang khasanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi studi lanjut pada santri
- c) Hasil penelitian ini akan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah. Sekaligus dapat dijadikan referensi ketika mengamalkan ilmu.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian terdahulu sangat berguna bagi peneliti karena dapat menjadi pembanding untuk penelitian sekarang ini sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Usman dalam jurnal kajian bimbingan dan konseling tahun 2017 dengan judul “Strategi Bimbingan Karir Terkait Pemilihan Program Studi Siswa Kelas Xii Di Sma

Muhammadiyah 7 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta membantu siswa dalam pemilihan perguruan tinggi yang akan dimasuki setelah lulus dari SMA tetapi informasi yang disampaikan guru BK kurang efektif, kurang update dan disampaikan tidak menyeluruh kepada seluruh siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sofi Siti Sofiah dalam jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi islam tahun 2018 dengan judul " Aplikasi Fungsi Bimbingan Karir dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi". Hasil penelitian menunjukkan dapat tergambarkan peranan dari fungsi bimbingan karir terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hubungan fungsi bimbingan karir dapat berpengaruh tidak terlepas dari dukungan system yang ada di SMAN 2 Garut seperti dari kepala sekolah, guru-guru, dan siswa itu sendiri. Semua element tersebut bersinergi membentuk satu kesatuan dalam bimbingan karir.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Resti Susanti dalam jurnal bimbingan konseling indonesia tahun 2019 dengan judul " Pelaksanaan Bimbingan Karir Untuk Mempersiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi Di Sman Se- Jakarta Utara". Hasil Penelitian menunjukkan Pelaksanaan bimbingan karir sangat penting bagi siswa kelas XII, mereka sangat bersemangat dan antusias untuk mengikuti bimbingan karir, bahkan

mereka bolak-balik keruangan BK untuk berkonsultasi, untuk membantu siswa agar memiliki wawasan yang dibutuhkan. Pihak sekolah yang diprakarsai oleh guru BK mengundang perguruan tinggi untuk memberikan informasi kepada siswa, selain itu alumni yang telah berada di perguruan tinggi juga dilibatkan untuk memberikan informasi tentang pengalaman mereka dalam menempuh studi lanjut di perguruan tinggi.

F. Landasarn Teori

1. Bimbingan Karir

Winkel menyatakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memanggku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan perkerjaan yang telah dimasuki. (Winkel, 2005:114)

Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan karir bisa bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah karir (Nugrahawati, 2009: 107). Berdasarkan definisi diatas dapat diambil dua intisari terpenting yaitu

yang pertama bahwa bimbingan karir merupakan proses membantu individu dalam memahami dan menerima diri sendiri dan yang kedua membantu memahami sekaligus menyesuaikan diri dengan dunia kerja nyata.

Dengan demikian hal yang terpenting dalam bimbingan karir adalah adanya pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap dunia kerja, pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Menurut Herr dalam, tujuan bimbingan karir disekolah menengah adalah sebagai berikut (Manhiru, 1992:163-164):

- a. Menunjukkan hubungan antara hasil belajar, nilai-nilai, preferensi-preferensi, aspirasi-aspirasi pendidikan dan karirnya.

- b. Menganalisa kompetensi pribadi sekarang dengan preferensi karir dan mengembangkan rencana-rencana yang akan dilakukan untuk memperkuat keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan.
- c. Memegang tanggung jawab dalam perencanaan karir dan konsekuensi-konsekuensinya.
- d. Memenuhi syarat dalam taraf memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang relevan dengan pendidikan kooperatif, atau dengan latihan dalam jabatan.
- e. Kesiapan memenuhi persyaratan bagi pendidikan pasca sekolah lanjutan dengan mengambil mata pelajaran yang diperlukan oleh tipe program dan lembaga yang diinginkan (perguruan tinggi atau perusahaan). Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai konsumen. Maksudnya adalah keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan secara efektif waktu luang.
- f. Secara sistematis, realistis preferensi karir dengan menghubungkan antara hasil belajar dan aktivitas ekstrakurikuler.
- g. Mengidentifikasi alternatif-alternatif serta upaya pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan okupasional apabila yang diinginkan tidak tersedia.
- h. Menggambarkan bentuk-bentuk utama dalam meneruskan pendidikan pasca sekolah lanjutan.

- i. Mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan pasca sekolah lanjutan, terutama waktu serta prosedur yang dilakukan.
- j. Membuat suatu estimasi tentang sifat-sifat pribadi, prestasi dalam wawancara okupasional atau pendidikan.
- k. Mengembangkan rencana-rencana khusus dalam implementasi tujuan dan rencana karir.

Sementara itu, tujuan utama bimbingan karir adalah membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan hidupnya dan mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal. (Surya, 1988:14).

Secara rinci tujuan bimbingan karir adalah:

- a. Memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.
 - b. Memiliki kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan, dan pengarahan diri.
 - c. Memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan kehidupan.
 - d. Mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif.
 - e. Mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari.
 - f. Memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran agama yang berkaitan dengan karir.
3. Pilihan Individu dan Perencanaan Karir

Selama menelusuri kehidupan, beberapa orang memiliki pilihan atau kesempatan untuk memilih dari pada yang lain. Contoh,

diantara siswa memiliki beberapa pilihan untuk memilih seperti jurusan, jenis pekerjaan, serta bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tapi bukan berarti pilihan-pilihan tersebut akan dapat dipenuhi tanpa ada dasar yang memotivasi diri dalam diri siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal ini maka sangat tepatlah tujuan dilaksanakan Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah dalam rangka membantu mengarahkan cita-cita para siswa. Hal berikut ini mungkin akan dapat membantu siswa di antaranya :

- a. Perencanaan karir dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan.
- b. Perencanaan karir dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri.
- c. Perencanaan karir dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas siswa di sekolah.
- d. Perencanaan karir dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Perencanaan karir dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih

baik untuk dirinya sendiri. Sardiman menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar. (Sardiman, 1986: 750)

Dimiyati dan Mudjiono yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 80) Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar. Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. (Hamalik, 2004:173) Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sardiman,2011:83):

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah ”untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (kurang kreatif).
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- f. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Diantara indikator yang bisa dijadikan ukuran siswa termotivasi adalah:
 - g. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
 - h. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
 - i. Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.

j. Siswa bergairah belajar.

4. Motivasi

Istilah motivasi dalam konsep psikologi pendidikan yaitu berasal dari kata “motiv” yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Menurut Sartain dalam buku *Psychology Understanding of Human Behavior*, motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. (Mulyasa, 2003:112)

Menurut Surya mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu usaha untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu. (Surya, 2004:62) Sedangkan menurut Fathurrahman dan Sobry, bahwa motivasi berangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). (Fathurrahman dan Sobry, 2007:19)

Makmun mendefinisikan bahwa yang di maksud motivasi itu merupakan (Makmun, 2007:37):

- a. Suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya energi. Kekuatan disini adalah yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu demi tercapainya suatu tujuan.
- b. Suatu keadaan yang kompleks (a complex state) dan kesiapsediaan (preparatory set) dalam diri individu (organisme) untuk bergerak (to move, motion, motive) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada dalam diri manusia, sehingga akan berkaitan erat dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu di dorong dengan adanya tujuan.

5. Motivasi Studi Lanjut

Menurut Mc Donal bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam dalam usaha mencapai tujuan. (Soemanto,2003:203).

Maslow sabagai tokoh aliran humanisme, mengatakan bahwa kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya laten dalam diri manusia kebutuhan tersebut meliputi (Herminarto dan Hamzah, 2003:12):

- a. Kebutuhan fisiologis (sandang pangan)
- b. Kebutuhan rasa aman (bebas bahaya)
- c. Kebutuhan kasih sayang
- d. Kebutuhan di hargai dan dihormati
- e. Teori aktualisasi diri

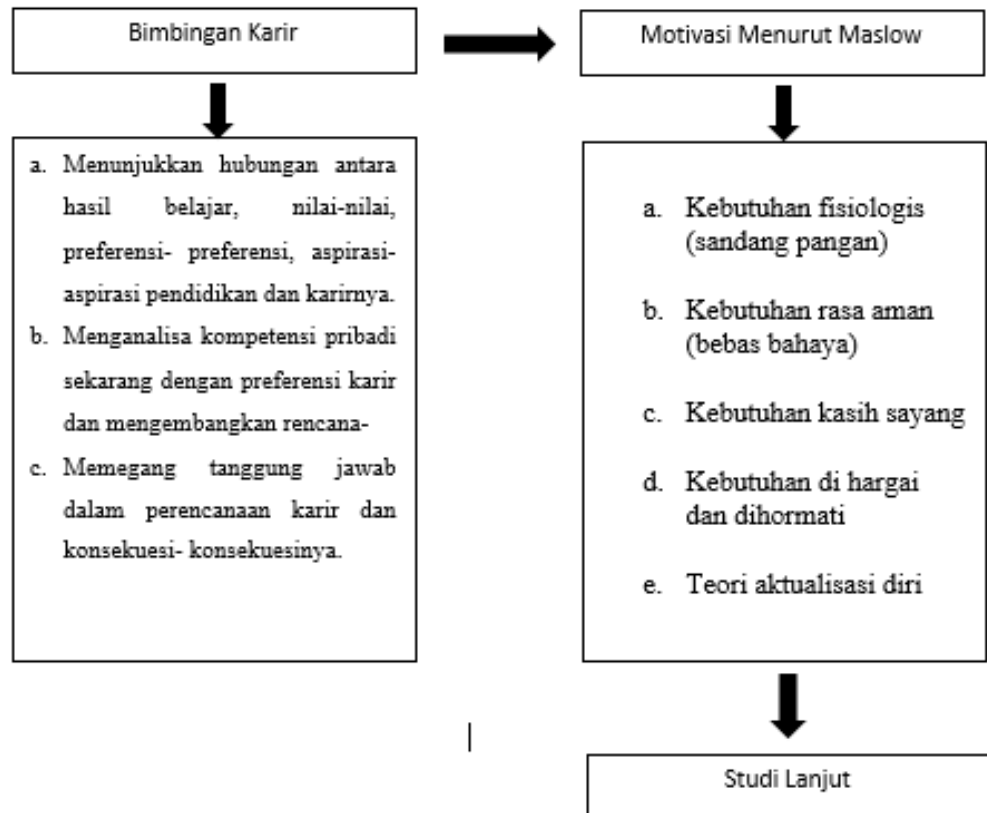
Teori ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan peserta didik agar mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.

Teori Maslow ini jika dikaitkan dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bawasannya setiap manusia itu ingin mencapai tahap aktualisasi diri, dimana sebelum mencapai tahap sebelumnya yaitu, kebutuhan fisiologis, perasaan aman dan tentram, rasa memiliki dan rasa cinta, serta penghargaan/penghormatan, setelah semuanya itu tercapai maka individu akan mencapai tahapan aktualisasi diri dimana seseorang ingin menggapai cita-cita yang bisa diwujudkan seperti menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

G. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



H. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah suatu cara sistematis untuk meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat disampaikan (dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain. (Sugiyono, 2009:6). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MA Persis 106 Al-Falaah Kopo Jl. Soreang Cipatik Depan Hotel Antik Kab. Bandung. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam mengambil penelitian di tempat ini adalah sebagai berikut:

- a) Di lokasi tersebut tersedia data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b) Lokasi tersebut dipandang representatif untuk mengungkapkan permasalahan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan atau memaparkan suatu keadaan serta menguraikan permasalahan yang menjadi objek penelitian, dan bagaimana langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan motivasi studi lanjut bagi siswa MA Persis 106 Al-Falaah Kopo. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan judul penulis. Penulis berusaha memberikan gambaran secara cermat dan jelas tentang bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi studi lanjut bagi siswa MA Persis 106 Al-Falaah Kopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis faktual dan akurat. (Sukardi, 2003:157).

3. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, jenis data yang diklasifikasikan sesuai dengan butir-butir pertanyaan yang diajukan dan terhindar dari jenis data yang tidak relevan dengan pertanyaan tersebut.

Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data tentang Program bimbingan karir yang dilakukan kepada siswa di MA Persis 106 Al-Falaah Kopo.
- b. Data tentang proses layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi studi lanjut bagi siswa di MA Persis 106 Al-Falaah Kopo.
- c. Data tentang Hasil bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi studi lanjut bagi siswa di MA Persis 106 Al-Falaah Kopo.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian ini melalui guru BK dan siswa di MA Persis 106 Al-Falaah Kopo serta sumber lain yang terlibat di dalamnya. Data diperoleh dari guru BK/BP disekolah tersebut dengan sampel 30 sampel dari semua angkatan MA Persis 106 Al-Falaah Kopo dengan komposisi santri laki-laki dan perempuan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku, kepustakaan dan bacaan-bacaan lainnya baik artikel, internet, dokumen lainnya yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemutaran perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera untuk mengetahui kondisi objek secara langsung (Arikunto, 2010: 119).

Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, teknik ini dipilih agar penulis bisa mengetahui kondisi dan situasi lokasi penelitian secara objektif. Disamping itu penulis juga mengamati secara langsung berbagai kegiatan siswa terutama yang berkaitan dengan program dan langkah-langkah Bimbingan dan Konseling yang dilakukan di MA Persis 106 Al-Falaah Kopo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mengadakan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian (Moleong, 2009:135).

Adapun wawancara ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung, baik untuk mencocokkan hasil observasi ataupun menggali data-data yang diperlukan. Wawancara ini peneliti lakukan terhadap Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling serta siswa di MA Persis 106 Al-Falaah Kopo, untuk menghimpun dan mengenai berbagai kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan disekolah tersebut, dan kondisi objektif MA Persis 106 Al-Falaah Kopo. Disamping itu juga dalam rangka melengkapi data hasil penulis yang berkaitan dengan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi studi lanjut bagi siswa MA Persis 106 Al-Falaah Kopo.

c. Studi Pustaka

Untuk melengkapi teknik pengumpulan data di atas maka peneliti menggunakan studi kepustakaan yang dianggap perlu, bertujuan untuk mempelajari bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian. Studi ini penulis gunakan sebagai bahan

mempelajari secara teoritis yang erat hubungannya dengan permasalahan yang sedang penulis bahas, teori-teori tersebut merupakan pelengkap penelitian yang dilakukan penulis.

6. Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2006: 335).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman, komponen kerjanya meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verivication). (Sugiyono, 2007: 338). Tahap reduksi data (data reduction), pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan. Tahap penyajian data (data display). Tahap ini merupakan

kelanjutan dari tahap reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, network (jejaring kerja) dan chart. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan emotional intelligence siswa di MA Persis 106 Al-Falaah Kopo.

Tahap penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verivication), pada tahap ini diharapkan mampu menjawab fokus penelitian bahkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab fokus penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan emotional intelligence siswa di MA Persis 106 Al-Falaah Kopo.